

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
KARAKTER CINTA DAMAI SISWA KELAS XI SMK PADA
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI**

Nurul Uzlifa¹, Wartono², Rumba Triana³

Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor^{1,2,3}

e-mail: uzlifahnurul12@gmail.com

Diterima: 22/06/2026; Direvisi: 12/07/2026; Diterbitkan: 30/07/2026

ABSTRAK

Fenomena kekerasan dan tawuran di lingkungan pendidikan di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan, dengan data nasional mencatat 37,5% dari total aduan kekerasan terhadap anak terjadi di satuan pendidikan, dan Jawa Barat menjadi provinsi dengan tingkat kekerasan pelajar tertinggi. Kondisi ini mencerminkan lemahnya karakter cinta damai siswa, yang salah satu penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang masih bersifat konvensional dan *teacher-centered*. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terhadap karakter cinta damai siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor sebanyak 114 siswa, dengan sampel 53 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dianalisis melalui uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, dan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter cinta damai siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa CTL mampu menumbuhkan karakter cinta damai siswa, yang tercermin dalam sikap toleransi, saling menghargai, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris pengaruh CTL terhadap karakter cinta damai di SMK pada wilayah dengan tingkat kekerasan pelajar tertinggi di Indonesia, yang selama ini masih jarang dikaji secara kuantitatif. Implikasinya, pendekatan CTL layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai instrumen strategis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, terutama di wilayah yang rawan konflik dan kekerasan.

Kata Kunci: *Pendekatan Kontekstual (CTL), Karakter Cinta Damai, PAI dan Budi Pekerti*

ABSTRACT

The phenomenon of violence and student brawls in the educational environment in Indonesia shows an alarming trend, with national data recording that 37.5% of total child violence complaints occur in educational institutions, and West Java being the province with the highest rate of student violence. This condition reflects the weak character of peace-loving attitudes among students, one of the causes being the conventional and teacher-centered approach to Islamic Religious Education and Character Education (PAI) learning. This study aims to examine the influence of the contextual teaching and learning (CTL) approach on students' peace-loving character in PAI subjects. This research employs a quantitative approach with a correlational associative design. The study population was all 114 eleventh-grade students of SMK Tri Dharma 4 Bogor City, with a sample of 53 students determined using the Slovin formula. Data were analyzed through classical assumption tests, simple linear regression, and

Pearson Product Moment correlation test. The results showed that the CTL approach had a positive and significant effect on students' peace-loving character. These findings indicate that CTL is able to foster students' peace-loving character, as reflected in attitudes of tolerance, mutual respect, and the ability to resolve conflicts peacefully. The novelty of this research lies in the empirical testing of the influence of CTL on peace-loving character in vocational high schools in regions with the highest rate of student violence in Indonesia, which has rarely been studied quantitatively. The implication is that the CTL approach is worth maintaining and developing as a strategic instrument in PAI learning, especially in areas prone to conflict and violence.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Peace-Loving Character, Islamic Religious Education and Character Education*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, fenomena tindakan kekerasan dan tawuran di lingkungan pendidikan menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data terbaru per Januari 2026 yang telah dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari total 2.500 aduan kekerasan terhadap anak, sebanyak 37,5% terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Kondisi ini semakin diperkuat dengan catatan Jaringan Pemantauan Pendidikan Indonesia (JPPI) sepanjang tahun 2025 yang menemukan setidaknya terdapat 641 kasus kekerasan di satuan pendidikan (Triono, 2026). Angka ini sejalan dengan temuan Mufida (2025) yang menganalisis bahwa tindakan kekerasan dan tawuran antar pelajar merupakan masalah yang serius yang berdampak pada perkembangan emosional, sosial, dan akademik siswa. Lebih lanjut, Sugiarto (2025) mengungkapkan dalam buku karyanya bahwa peristiwa ini menunjukkan adanya kegagalan institusi pendidikan menjadi ruang aman dan nyaman bagi setiap peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi salah satu lokasi paling rawan terjadinya aksi tawuran dan tindakan kekerasan antar pelajar (Haloho & Monica, 2025). Sepanjang tahun 2025 hingga 2026, Jawa Barat merupakan provinsi dengan tingkat kekerasan dan tawuran pelajar tertinggi di Indonesia (Maulana *et al.*, 2026). Hal ini berdasarkan data Jaringan Pemantauan Pendidikan Indonesia (JPPI) Jawa Barat yang mencatat persentase tertinggi kasus kekerasan di satuan pendidikan pada 2025, dengan 14,82% kasus kekerasan. Selain itu, dibuktikan juga dengan berbagai insiden yang terjadi di wilayah Bogor, seperti penangkapan puluhan pelajar SMK yang hendak tawuran dengan membawa senjata tajam jenis celurit di Jalan Sholeh Iskandar (Vasudewa, 2026), pengeroyokan seorang siswa SMK oleh enam pelajarnya karena ingin masuk geng hingga videonya viral (Gusti, 2026), serta penangkapan enam pelaku pengeroyokan terhadap sesama pelajar SMK di kawasan Baranangsiang, Bogor (Sholihin, 2026).

Menurut Fauzi *et al.* (2025), tindakan kekerasan dan tawuran merupakan bentuk perilaku agresif yang merugikan orang lain secara fisik, psikis, maupun sosial. Adapun tawuran itu sendiri dapat diartikan sebagai perkelahian massal yang melibatkan dua kelompok atau lebih yang biasanya dilatarbelakangi oleh rasa dendam, loyalitas kelompok, atau sekadar unjuk kekuatan, sehingga mengakibatkan luka fisik, kerusakan barang, dan bahkan korban jiwa (Hamdani *et al.*, 2024). Sedangkan tindakan kekerasan menurut Putra *et al.* (2023) ialah berbagai bentuk perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti, mengancam, atau mempermalukan orang lain, baik secara fisik (pukulan, tendangan, dan penggunaan senjata), verbal (hinaan dan ancaman), maupun psikis (intimidasi dan pengucilan). Mengenai hal di atas,

perilaku tawuran antar pelajar dan tindakan kekerasan yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah mencerminkan lemahnya karakter cinta damai dalam diri mereka.

Padahal, karakter cinta damai memiliki peran yang sangat penting bagi siswa agar dapat memahami berbagai perbedaan yang ada di kehidupan sosial mereka sehingga dapat menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan konflik (Fausta *et al.*, 2024). Menurut Ardiatyas dan Rigianti (2022), karakter cinta damai dapat diartikan sebagai perilaku, ucapan, maupun sikap yang dapat memberikan kepada seseorang rasa senang, aman, dan nyaman saat berada di sekitarnya. Karakter cinta damai memiliki beberapa indikator yang telah dikemukakan oleh Barizi dan Riko (2024), di antaranya mampu menyelesaikan konflik dengan baik tanpa mengandalkan kekuatan fisik atau tindakan kekerasan, menggunakan tutur kata yang santun dan penuh hormat kepada semua orang, memiliki sikap kepedulian yang tulus dan rasa kasih sayang terhadap sesama, serta mengedepankan sikap saling memaafkan dan tidak mudah menyimpan dendam. Selaras dengan itu, Andini *et al.* (2025) menyatakan bahwa karakter cinta damai juga mencakup kemampuan untuk mengelola masalah secara bijak, mampu mengendalikan amarah, serta mengutamakan saling memaafkan dibanding menyimpan dendam. Secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa karakter cinta damai secara konsisten digambarkan sebagai perilaku yang mempromosikan ketenangan, empati, dan resolusi damai (Fausta *et al.*, 2025). Namun, jika karakter cinta damai tidak tertanam dengan baik pada diri siswa, maka setiap perselisihan atau konflik kecil yang seharusnya bisa diselesaikan secara musyawarah justru berujung pada rasa dendam yang dapat memicu tindakan tawuran dan kekerasan yang merugikan banyak pihak.

Di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran sentral dan strategis dalam membentuk karakter siswa (Siddik *et al.*, 2025). Hal ini dikarenakan ajaran Islam secara berkelanjutan memuat nilai-nilai luhur yang banyak menjadi rujukan untuk membentuk karakter mulia, seperti kejujuran, amanah, keadilan, toleransi, kedisiplinan, dan cinta damai bagi setiap individu (Saputra *et al.*, 2023). Namun, realitanya menunjukkan bahwa pemahaman teoritis mengenai pendidikan karakter, terutama karakter cinta damai, belum cukup untuk mencegah tawuran dan tindakan kekerasan antar pelajar, sebab nilai-nilai karakter cinta damai belum terinternalisasikan secara mendalam pada diri siswa dan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu penyebab rendahnya internalisasi karakter cinta damai pada siswa adalah pendekatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang masih bersifat konvensional atau *teacher-centered* (pembelajaran yang hanya berpusat pada guru) (Jasmaludin *et al.*, 2025). Hal ini mengakibatkan siswa tidak memahami bagaimana menginternalisasikan karakter cinta damai dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Bertolak dari realitas di atas, pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) diajukan sebagai solusi alternatif yang efektif untuk membentuk karakter cinta damai siswa. Menurut Nababan dan Sipayung (2023), CTL adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan penuh antara materi ajar dengan situasi realita kehidupan siswa. CTL melibatkan tujuh komponen utama dalam praktiknya, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry/discovering*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian otentik (*authentic assessment*). Melalui CTL, guru PAI dan Budi Pekerti dapat mengaitkan materi atau dalil tentang perdamaian dengan situasi nyata yang sering dialami siswa, seperti pertengkaran antar teman, tekanan antar geng sekolah, atau konflik sederhana lainnya. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas CTL dalam pembelajaran dan pembentukan karakter. Saputra *et al.* (2024) menemukan bahwa penggunaan CTL pada mata pelajaran PAI di Aceh

secara signifikan berdampak positif terhadap peningkatan akhlak siswa. Tursina dan Maulida (2025) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual (CTL) efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Sementara itu, Mustafa (2025) menunjukkan temuan yang mengindikasikan bahwa CTL adalah strategi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mengontekstualisasikan nilai-nilai karakter PAI dan BP, mengubah perilaku siswa dari pemahaman kognitif menjadi praktik afektif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil-hasil penelitian ini memperkuat keyakinan bahwa CTL merupakan pendekatan yang potensial untuk membentuk karakter siswa, termasuk karakter cinta damai.

Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji efektivitas CTL dalam pembelajaran PAI dan BP, kajian yang secara spesifik meneliti pengaruhnya terhadap karakter cinta damai di SMK pada wilayah dengan tingkat kekerasan pelajar tertinggi masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris apakah pendekatan kontekstual benar-benar efektif dalam menanamkan karakter cinta damai pada siswa SMK, khususnya di wilayah dengan tingkat kekerasan pelajar yang tinggi, yaitu Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang telah berjalan secara alami di sekolah tanpa adanya intervensi atau perlakuan khusus dari peneliti, sedangkan variabel dependennya adalah karakter cinta damai siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 114 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 53 responden dari total populasi 114 siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi angket. Angket disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel, yang bertujuan untuk mengukur persepsi siswa terhadap penerapan CTL serta tingkat karakter cinta damai yang mereka miliki. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan skala Likert 4 pilihan jawaban, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Angket yang dikembangkan telah divalidasi oleh para ahli sehingga layak untuk digunakan. Pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam penelitian ini mengacu pada tujuh komponen utama, yaitu (1) konstruktivisme (*constructivism*), (2) bertanya (*questioning*), (3) menemukan (*inquiry*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) pemodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*), dan (7) penilaian autentik (*authentic assessment*). Ketujuh komponen ini menjadi dasar dalam penyusunan indikator variabel CTL pada instrumen penelitian sehingga pengukuran dilakukan berdasarkan persepsi siswa terhadap implementasi pendekatan tersebut.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari kedua variabel. Kedua, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis, yang meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas) serta uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pendekatan CTL terhadap karakter cinta damai siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data penelitian dilakukan uji asumsi klasik (Normalitas, Linearitas, Heteroskedastisitas), uji analisis regresi linier sederhana (koefisien determinasi, uji t, uji F), dan korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut ini hasil statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendekatan Kontekstual (CTL)	53	52.00	68.00	58.1132	3.54997
Karakter Cinta Damai Siswa	53	26.00	32.00	28.8491	1.48578
Valid N (listwise)	53				

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 31 menunjukkan bahwa variabel pendekatan kontekstual (CTL) memiliki skor minimum 52,00 dan skor maksimum 68,00 dengan nilai rata-rata 58,11 dan standar deviasi 3,54. Sementara itu, variabel karakter cinta damai siswa memiliki skor minimum 26,00 dan skor maksimum 32,00 dengan nilai rata-rata sebesar 28,85 dan standar deviasi 1,49. Kedua variabel tersebut dianalisis dari 53 responden yang datanya dinyatakan valid. Nilai rata-rata pada kedua variabel berada di atas nilai tengah rentang skor, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan pendekatan kontekstual (CTL) dan karakter cinta damai siswa berada pada kategori sedang-tinggi. Selanjutnya, hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Parameter	Nilai
Jumlah Sampel (N)	53
Mean Residual	0,0000000
Standar Deviasi	1,39284547
Test Statistic	0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,305
Keputusan	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Test Statistic sebesar 0,092 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas untuk analisis regresi. Selanjutnya hasil uji linearitas yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Keterangan	Nilai
F Deviation from Linearity	0,867
Sig. Deviation from Linearity	0,598
Keputusan	Hubungan kedua variabel bersifat linear

Hasil uji linearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *signifikansi Deviation From Linearity* sebesar $0,598 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pendekatan kontekstual (CTL) dengan karakter cinta damai siswa bersifat linier dan signifikan. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-0,107	1,706	–	-0,063	0,950
Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL)	0,021	0,029	0,103	0,741	0,462

Berdasarkan Tabel 4, diketahui hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel X yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) sebesar $0,462 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas yang telah memenuhi persyaratan dalam analisis regresi. Maka dilanjutkan dengan uji analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap karakter cinta damai siswa. Analisis data menghasilkan persamaan regresi dan koefisien determinasi yang berfungsi untuk menjelaskan arah, besaran, serta kontribusi pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap karakter cinta damai siswa. Berikut hasil analisis regresi linear sederhana yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	20,351	3,134	–	6,492	<0,001
Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL)	0,147	0,053	0,361	2,765	0,008

Secara umum bentuk persamaan regresi linear sederhana dinyatakan dengan rumus: $Y = a + Bx + e$. Berdasarkan Tabel 5, maka diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 20,351 + 0,147 X + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 5, nilai konstanta sebesar 20,351 mengindikasikan bahwa variabel pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) bernilai tetap/konstan, maka nilai karakter cinta damai siswa secara konsisten berada pada angka 20,351. Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,147 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan 1% pada pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL), akan diikuti oleh peningkatan karakter cinta damai siswa sebesar 0,147. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual (CTL) memberikan pengaruh positif terhadap karakter cinta damai siswa. Selanjutnya, hasil koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,361	0,130	0,113	1,40643

Berdasarkan Tabel 6, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,130, yang berarti bahwa variabel bebas memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) berpengaruh positif terhadap karakter cinta damai siswa dengan kontribusi 13,0%. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) mampu meningkatkan karakter cinta damai siswa, meskipun masih terdapat 87,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis selanjutnya dilakukan melalui pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan melalui uji F untuk mengetahui kelayakan model regresi secara simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) secara parsial terhadap karakter cinta damai siswa. Selanjutnya, hasil uji F disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,119	1	15,119	7,643	0,008
Residual	100,881	51	1,978		
Total	116,000	52			

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui $df(n_1) = 1$ dan $df(n_2) = 51$, maka F_{tabel} sebesar 4,03. Hasil uji F simultan memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,643. Maka nilai tersebut menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter cinta damai siswa ditolak, sebaliknya, H_1 yang menyatakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) berpengaruh signifikan terhadap karakter cinta damai diterima. Selanjutnya, hasil uji t disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.	Keputusan
Konstanta	20,351	6,492	<0,001	-
Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL)	0,147	2,765	0,008	Berpengaruh positif dan signifikan

Pada Tabel 8 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,765 dengan t_{tabel} 2,008, maka disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan diperoleh nilai Sig. $0,008 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan H_0 ditolak H_1 diterima yaitu peningkatan variabel pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam proses pembelajaran diikuti oleh peningkatan karakter cinta damai siswa. Selanjutnya, hasil uji korelasi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) ↔ Karakter Cinta Damai Siswa	0,361**	0,008	53

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,361 dengan nilai Sig. 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dan karakter cinta damai siswa. Kekuatan hubungan kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori lemah mendekati cukup.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter cinta damai siswa kelas XI SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,147 dan taraf signifikansi 0,008 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap karakter cinta damai siswa dapat diterima. Meskipun kontribusi yang diberikan tergolong kecil ($R^2 = 13,0\%$), keberadaan pengaruh ini penting karena menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan realitas kehidupan siswa memiliki potensi untuk membentuk karakter mereka.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu menumbuhkan karakter cinta damai siswa yang tercermin dalam sikap toleransi, saling menghargai, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Pencapaian tersebut didukung oleh penerapan sintaks CTL yang dimulai dari konstruktivisme, yaitu mengaitkan materi perdamaian dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Selanjutnya, pada tahap bertanya (questioning) dan menemukan (inquiry), siswa didorong untuk mengidentifikasi penyebab konflik serta mencari alternatif penyelesaiannya secara mandiri. Tahap masyarakat belajar (learning community) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama sehingga berkembang sikap saling menghargai perbedaan pendapat. Guru kemudian memberikan pemodelan (modeling) mengenai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai cinta damai, yang diikuti dengan kegiatan refleksi (reflection) agar siswa mengevaluasi sikap dan perilaku mereka setelah proses pembelajaran. Seluruh proses tersebut diperkuat melalui penilaian autentik (authentic assessment) yang tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep cinta damai secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk mengimplementasikannya dalam interaksi sosial sehari-hari (Saputra et al., 2024; Mustafa, 2025).

Pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik sehingga dapat menumbuhkan sikap reflektif dan kesadaran moral siswa (Mahmudah & Chamami, 2025). Hal senada juga diungkapkan Sartiwi (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan CTL berperan penting dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Artinya, pendekatan CTL bukan sekadar strategi penyampaian materi, melainkan juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai luhur secara lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Pendekatan CTL dalam praktiknya memungkinkan guru mengaitkan dalil-dalil tentang perdamaian dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, seperti konflik antar teman, tekanan kelompok, atau bahkan potensi tawuran yang marak terjadi di lingkungan sekitar mereka. Melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi, siswa diajak untuk menemukan sendiri makna dari nilai-nilai cinta damai yang diajarkan. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Datuzuhriah et al. (2025). Teori ini menjelaskan

pentingnya sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan bukan hanya ditransfer dari guru ke siswa, tetapi dibangun secara aktif oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan interaksi.

Menariknya, penelitian ini dilakukan di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor, yang berada di wilayah dengan tingkat kekerasan pelajar tertinggi di Indonesia. Artinya, temuan ini memiliki nilai kontekstual yang kuat karena diuji pada lingkungan yang memang membutuhkan penanaman karakter cinta damai secara serius. Karakteristik siswa SMK yang umumnya lebih terbiasa dengan pendekatan praktis dan aplikatif menjadikan CTL sebagai pendekatan yang tepat karena secara langsung menghubungkan nilai-nilai agama dengan realitas sosial mereka.

Meskipun pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) hanya 13,0%, angka ini tidak bisa diabaikan, sementara sisanya 87% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, media sosial, dan faktor internal siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Annisak *et al.* (2023) yang mengatakan bahwa faktor keluarga dan lingkungan pergaulan memiliki peran yang lebih dominan dalam pembentukan karakter anak dibandingkan dengan faktor pembelajaran di kelas. Namun, temuan ini justru menunjukkan bahwa sekolah, melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, tetap memiliki peran dalam menguatkan karakter siswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat menjadi salah satu instrumen strategis yang memperkuat upaya keluarga dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian.

Secara praktis, temuan ini mengisyaratkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti perlu terus mengembangkan pembelajaran kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Sekolah juga diharapkan mendukung penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) melalui pelatihan guru dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Meskipun hanya menyumbang 13,0%, pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) tetap layak dipertahankan sebagai salah satu pendekatan yang dapat membantu membentuk siswa yang cinta damai, terutama di wilayah yang rawan konflik dan kekerasan.

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter cinta damai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik mampu mendukung internalisasi nilai-nilai perdamaian secara lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian konsep semata. Meskipun kontribusi CTL terhadap karakter cinta damai tergolong sebesar 13,0%, hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penguatan karakter siswa, di samping berbagai faktor lain di luar lingkungan pembelajaran.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk memperkuat pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, dan penyelesaian konflik secara damai pada peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI dan Budi Pekerti serta pihak sekolah perlu mengoptimalkan penerapan pembelajaran yang kontekstual melalui aktivitas belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi karakter cinta damai, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, dan media sosial, serta menggunakan desain penelitian eksperimental



atau longitudinal dengan cakupan sampel yang lebih luas agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas CTL dalam pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, I., Santoso, H. I., Nopita, N., Sukino, A., & Mahrus, E. (2025). Peran Pembelajaran PAI untuk Memperkuat Sikap Anti Kekerasan: Membangun Karakter Islami yang Damai dan Toleran: The Role of Islamic Education Learning to Strengthen Anti-Violence Attitudes: Building Peaceful and Tolerant Islamic Characters. *INSANI: Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan*, 3(1), 52–72. <https://doi.org/10.70424/insani.v3i1.104>
- Annisak, A., Adelina, A., Sary, D. P., Fitria, D., & Noviani, D. (2023). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 146–156. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.640>
- Ardiatyas, P., & Rigianti, H. A. (2022). Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Budaya*, 9344, 58. <https://jurnal.warta-pendidikan.com/ojs/index.php/WP/article/view/183/173>
- Barizi, A., & Riko, R. (2024). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 21–34. <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3139>
- Datuzuhriah, I., Syifaurrehman, S., Harto, K., & Suryana, E. (2025). Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rambutan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v12i1.11347>
- Fausta, N., Zahra, R., & Dewi, R. S. (2024). Pengaruh Nilai Cinta Damai terhadap Perilaku Peserta Didik di Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 386–390. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.552>
- Fauzi, E., Marweny, E., Firmansyah, I., Adha, M. F., Lisandro, Z., Maharani, P., Simamora, J., Husna, Z., & Sari, R. (2025). Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Integrasi Nasional Melalui Sosialisasi Pencegahan Aksi Tawuran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kota Padang. *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 91–97. <http://jurnal.globalscients.com/index.php/jkhpk/article/view/241>
- Gusti, A. (2026). *Pelajar di Bogor Dikeroyok karena Ingin Masuk Geng, Kasus Berakhir Damai*. Mitrapost.Com. <https://mitrapost.com/2026/06/06/pelajar-di-bogor-dikeroyok-karena-ingin-masuk-geng-kasus-berakhir-damai/>
- Haloho, L. H. M., & Monica, D. R. (2025). Analisis Kriminologi Terhadap Tawuran Antar Pelajar Yang Mengakibatkan Kematian (Studi Kasus Di Polda Lampung). *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 13(3), 71-80. <https://doi.org/10.6679/v85s6513>
- Hamdani, F., Setyawan, A., Kurniawan, Z., Toni, T., Wisnuhidayat, R. G. S., & Anshori, A. (2024). Analisis fenomena tawuran antar pelajar dengan teori differential association. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 235-245.

- Jasmaludin, J., Ali, N., & Hayati, H. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Tunas Bangsa*, 12(2), 118–131. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v12i2.3495>
- Mahmudah, I. W., & Chamami, M. R. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 9-19. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.431>
- Maulana, E., Nawa, F. N., Ibrahim, I. M., Pazrin, F., Sari, D. P., & Putri, Y. M. (2026). Tinjauan Yuridis Pengeluaran Siswa Akibat Kehamilan, Narkotika, dan Tawuran dalam Perspektif Perlindungan Anak di Jawa Barat. *Pemuliaan Hukum*, 9(1), 1–18. <https://ojs.uninus.ac.id/Pemuliaan/article/view/3790>.
- Mufida, K. A. (2025). Pendidikan Anti-Perundungan Berbasis Cinta: Implementasi Sistem Among Ki Hajar Dewantara pada Tingkat Guru, Sekolah, dan Kebijakan. <https://doi.org/10.15642/AICLeMa.2025.2.656-670>
- Mustafa, M. (2025). Upaya Menumbuhkan Sikap Jujur dan Disiplin Siswa melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SD Negeri 4 Sigli: Indonesia. *EDUCATIONIST: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 163–172. <https://journal.nasrangroup.com/index.php/educationist/article/view/34>
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/190>
- Putra, A., Sholihin, M., & Sandi, Q. (2023). Dampak Kekerasan dan Perundungan (Bullying) di Lembaga Pendidikan serta Pencegahannya. *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman Dan Pendidikan*, 10(2), 16–30. <https://doi.org/10.12065/al-hikmah.v10i2.5>
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, F., Saputra, A., & Efendi, S. (2024). Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Aceh. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 224–240. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i2.3431>
- Sartiwi, S. (2023). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam: Memahami pengalaman peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3), 74–83. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/936>
- Siddik, A., Dila, I. Y., Irawan, A. Z., Syahdilla, J., & Andini, D. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah*, 1(01). <https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/en/article/view/184>



- Sholihin, M. (2026). *Polisi Amankan 6 Pelaku Pengeroyok Viral Injak-injak Pelajar SMK di Bogor*. Dok. Detikcom. <https://news.detik.com/berita/d-8518375/polisi-amankan-6-pelaku-pengeroyok-viral-injak-injak-pelajar-smk-di-bogor>.
- Sugiarto, J. (2025). *Sekolah Tanpa Perundungan: Integrasi Perspektif Akademik dan Praktik*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Triono, A. L. (2026). *KPAI Catat Lonjakan Kekerasan Anak, Dorong Kolaborasi Sekolah dan Keluarga untuk Pencegahan*. Nu.or.Id. <https://www.nu.or.id/nasional/kpai-catat-lonjakan-kekerasan-anak-dorong-kolaborasi-sekolah-dan-keluarga-untuk-pencegahan-ascIS>
- Tursina, C. P., & Maulida, Y. (2025). Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa SMP Negeri 2 Kembang Tanjong. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Guru*, 2(3), 98–105. <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg/article/view/311>
- Vasudewa, R. P. (2026). *Pelajar di Bogor Ditangkap Saat Mau Tawuran, Kerap Adang Murid Sekolah Lain*. Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2026/06/13/08180181/20-pelajar-di-bogor-ditangkap-saat-mau-tawuran-kerap-adang-murid-sekolah>